

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 *Agency Theory***

Teori agensi membahas keterkaitan antara pemegang saham perusahaan selaku prinsipal dengan manajemen yang mengendalikan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan agensi adalah kontrak di mana prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk menjalankan operasi bisnis atas nama prinsipal, termasuk dalam pengambilan keputusan. Pada hubungan ini diasumsikan bahwa kedua pihak berupaya memaksimalkan utilitas masing-masing, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan karena manajemen tidak selalu bertindak sejalan dengan tujuan utama pemegang saham.

Interaksi antara prinsipal dan agen dalam perusahaan kerap menimbulkan ketimpangan informasi, saat pihak pengelola menguasai informasi yang lebih komprehensif tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Situasi ini dapat memicu perilaku oportunistik dari manajemen, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Audit yang dilakukan oleh auditor independen berfungsi sebagai salah satu instrumen pengawasan yang berkompeten meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Nguyen & Nguyen, 2024; Visedsun et al., 2025).

Kerangka teori keagenan menekankan peran kualitas audit dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Audit membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat (Dang et al., 2023). Auditor independen yang memeriksa laporan keuangan bertindak sebagai mekanisme pengawasan, meningkatkan keandalan informasi keuangan sekaligus mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham.

### **2.1.2 *Signaling Theory***

Teori pensinyalan (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak dengan akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dapat menggunakan sinyal yang kredibel untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Tujuan dari sinyal ini adalah untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor. Menurut Spence (1973) pihak yang memiliki informasi mengenai kualitas yang tidak dapat diamati secara langsung akan mengirimkan sinyal kepada pihak lain agar mereka mampu menilai kondisi sebenarnya dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Proses pensinyalan melibatkan pemberi sinyal yang menyampaikan informasi kredibel mengenai kualitas kepada penerima sinyal. Kredibilitas sinyal dipengaruhi oleh biaya yang harus dikeluarkan untuk menyampaikan sinyal tersebut, di mana sinyal yang kredibel umumnya lebih mudah diberikan oleh pihak yang memiliki kualitas tinggi dibandingkan pihak yang berkualitas rendah (Connelly et al., 2025).

Audit berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal yang menandakan laporan keuangan perusahaan disusun secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Pemilihan auditor bereputasi atau besarnya biaya audit mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga mampu meningkatkan keyakinan para penanam modal terhadap keandalan informasi keuangan yang disampaikan (Visedsun et al., 2025).

### **2.1.3 Kualitas Audit**

Kualitas audit mencerminkan tingkat kompetensi auditor menjalankan prosedur audit secara tepat, sehingga dapat mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Audit yang dilakukan dengan dukungan bukti yang memadai dapat memperkuat keandalan laporan keuangan dan memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disampaikan (Hansen & Seidel, 2026).

Francis (2024) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan proses audit yang dilakukan auditor, tetapi juga dengan informasi keuangan yang diperoleh melalui proses audit tersebut. Laporan audit yang bersifat biner, seperti opini wajar atau tidak wajar, belum sepenuhnya mampu menggambarkan kualitas laporan keuangan karena kualitas laba perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi cenderung mendorong perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi dan estimasi yang lebih tepat sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang lebih baik.

Kualitas audit juga berperan penting dalam menjaga integritas pasar modal, mengingat informasi keuangan perusahaan menjadi dasar pertimbangan utama bagi investor, yang keandalannya didukung oleh audit independen (Visedsun et al., 2025). Audit yang berkualitas tinggi juga mendorong pengungkapan informasi negatif secara tepat waktu serta mengurangi kemungkinan penurunan harga saham secara tiba-tiba akibat pengungkapan informasi yang tidak terduga (Saleeb Agaiby Bakhiet, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menggunakan beragam indikator untuk mengukur kualitas audit, seperti *financial statement restatement* (Hansen & Seidel, 2026), opini audit *going concern* (Erfan Effendi & Ridho Dani Ulhaq, 2021), ukuran kantor akuntan publik Big 4 (Jo et al., 2026), market share KAP (Azahra & Wardhani, 2024), serta akrual diskresioner (Jerome et al., 2025). Pada penelitian ini menggunakan proksi *audit fee* dan *market share* Kantor Akuntan Publik untuk mengukur kualitas audit.

### **2.1.3.1 Audit Fee**

*Audit fee* adalah sumber pendapatan utama bagi auditor hingga tingkat kepentingan klien dapat memengaruhi sikap auditor dalam mempertimbangkan risiko terhadap independensinya. Pada kondisi tertentu, auditor dihadapkan pada dilema antara menjaga reputasi profesional dan mempertahankan hubungan ekonomi dengan klien, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan keseimbangan antara kedua kepentingan tersebut (Saleh et al., 2026).

*Audit fee* juga dipandang sebagai indikator dari upaya dan kompleksitas audit, dengan biaya yang lebih tinggi menunjukkan bahwa prosedur audit dilakukan

secara rinci dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan auditor menjalankan pengujian komprehensif, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas audit (Bepari et al., 2024).

#### **2.1.3.2 Market Share Kantor Akuntan Publik**

*Market share* Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan posisi KAP dalam pasar jasa audit serta tingkat spesialisasi auditor pada industri tertentu. KAP yang memiliki pangsa pasar luas biasanya lebih berpengalaman dan kompeten dalam mengaudit perusahaan pada sektor sektor tertentu, sehingga berpeluang menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik (Azahra & Wardhani, 2024).

Konsep market share KAP berkaitan dengan *audit market concentration*, yaitu tingkat konsentrasi pasar audit yang dikuasai oleh beberapa KAP dalam suatu industri. Brockbank et al. (2022) menjelaskan bahwa *audit market concentration* berkaitan dengan peningkatan kualitas audit melalui peningkatan *audit effort* dan kualitas laporan keuangan. *Market share* KAP mencerminkan reputasi, spesialisasi, dan kemampuan auditor dalam memberikan jasa audit berkualitas.

#### **2.1.4 Key Audit Matters (KAM)**

Berdasarkan Standar Audit (SA) 701, *Key Audit Matters* (KAM) adalah hal-hal yang dianggap paling material oleh auditor profesional selama audit laporan keuangan tahunan. Hal-hal utama dipilih dari aspek yang telah dibahas dengan dewan komisaris dan komite audit, serta dinilai memerlukan perhatian khusus auditor sepanjang proses audit. Laporan auditor independen mengungkapkan KAM untuk meningkatkan transparansi laporan audit dengan menyampaikan informasi

kepada pengguna laporan keuangan terkait area dengan risiko signifikan atau membutuhkan pertimbangan kompleks dari auditor selama pelaksanaan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Penentuan KAM didasarkan pada pertimbangan auditor terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian signifikan selama proses audit. Hal tersebut umumnya berkaitan dengan risiko salah saji material yang tinggi serta estimasi akuntansi yang memiliki tingkat ketidakpastian signifikan. Selain itu, transaksi atau peristiwa penting yang terjadi selama periode pelaporan juga dapat menjadi fokus perhatian auditor karena berpotensi memengaruhi proses pemeriksaan laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Pengungkapan KAM bertujuan menyampaikan informasi dalam laporan auditor independent dengan menyampaikan hal-hal yang paling signifikan dan kompleks dalam proses audit. Informasi yang disampaikan melalui KAM membantu para pemangku kepentingan memperoleh wawasan lebih jelas mengenai risiko utama dalam laporan keuangan, sekaligus menjelaskan cara auditor menanggapi risiko tersebut selama pelaksanaan audit (Parte et al., 2022; Tanujaya et al., 2025). Dengan demikian, pengungkapan KAM dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

### **2.1.5 *Audit Delay***

*Audit delay* merupakan salah satu parameter utama yang kerap digunakan untuk menilai efisiensi proses audit dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* mengacu pada selisih waktu antara tanggal laporan

keuangan dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Durasi penyelesaian audit menunjukkan lamanya proses yang diperlukan auditor dalam memeriksa laporan keuangan sebelum hasil audit dipublikasikan kepada pihak berkepentingan (Harjoto & Laksmana, 2023).

*Audit delay* juga dipengaruhi oleh faktor terkait perusahaan maupun auditor. Faktor perusahaan seperti skala bisnis, kompleksitas operasional, dan kondisi keuangan dapat memengaruhi durasi prosedur pengauditan, karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk memahami kegiatan perusahaan serta memperoleh kecukupan bukti audit yang valid. Selain itu, faktor auditor, termasuk ukuran kantor akuntan publik dan pengalaman auditor, juga dapat berdampak pada efisiensi proses audit dalam penyelesaian laporan audit (Abdullatif et al., 2023).

*Audit delay* memiliki dampak penting terhadap penyampaian informasi keuangan secara tepat waktu kepada publik. Semakin lama proses audit berlangsung, informasi yang diberikan cenderung kehilangan relevansinya bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Maka dari itu, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kredibilitas dan kualitas informasi keuangan perusahaan (Mutawa & Suwaidan, 2022).

#### **2.1.6 Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pergantian auditor dapat terjadi secara sukarela oleh perusahaan maupun secara wajib karena adanya regulasi yang mengatur masa penugasan auditor. *Auditor switching* diterapkan

untuk mempertahankan independensi auditor dan meningkatkan objektivitas dalam proses audit laporan keuangan (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 mengatur praktik pergantian auditor di Indonesia. Berdasarkan Pasal 11 ayat (1), akuntan publik hanya diperkenankan melakukan audit laporan keuangan suatu entitas selama lima tahun buku berturut-turut. Pasal 11 ayat (4) menambahkan bahwa auditor dapat kembali mengaudit entitas yang sama setelah jeda dua tahun buku. Ketentuan ini bertujuan untuk membatasi masa penugasan dan jeda audit guna menjaga independensi auditor (PP No. 20 Tahun 2015, 2015).

*Auditor switching* memiliki keterkaitan dengan kualitas audit karena dapat memengaruhi efektivitas proses audit. Auditor baru memerlukan waktu guna mengidentifikasi karakteristik industri dan sistem pelaporan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas audit, terutama pada tahap awal penugasan. Namun, pergantian auditor juga dapat meningkatkan independensi karena auditor baru diharapkan lebih objektif dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Maka dari itu, pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan dan prosedur audit yang diterapkan (Salehi et al., 2022).

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai dasar dan bahan perbandingan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan yang kuat. Penelitian ini mengacu pada beberapa studi terdahulu yang menelaah pengaruh pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit.

Tabel berikut menyajikan ringkasan beberapa temuan penting dari studi-studi tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Hubungan Keahlian Audit dan Pengungkapan KAM terhadap Kualitas Audit. Penulis: Azizah & Mayangsari (2024)	Independen: Keahlian Audit, KAM Dependen: Kualitas Audit	Keahlian audit dan KAM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2.	<i>Does the disclosure of Key Audit Matters improve the audit quality for sustainable development: Empirical evidence from China.</i> Penulis: Jintian Lin (2023)	Independen: Pengungkapan KAM Dependen: Kualitas Audit	Pengungkapan KAM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, namun efeknya relatif lemah.
3.	<i>Text Similarity, Boilerplates and Their Determinants in Key Audit Matters Disclosure.</i> Penulis: Carlé et al. (2023)	Independen: <i>Repetitive/Boilerplate</i> Dependen: Audit Effort/Kualitas Audi	Pengungkapan KAM yang berulang menurunkan upaya audit sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit.
4.	<i>Key audit matters' tone and audit opinions: genuine or strategic disclosure.</i> Penulis: Duan & Huang (2025)	Independen: <i>Tone</i> KAM Dependen: Opini Audit	<i>Tone</i> negatif KAM meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit yang dimodifikasi sebagai cerminan persepsi risiko terhadap laporan keuangan.

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Auditor, <i>Audit Delay</i> , dan <i>Audit Switching</i> terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023. Penulis: Harahap et al. (2025)	Independen: <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Auditor, <i>Audit Delay</i> , <i>Audit Switching</i> . Dependen: Kualitas Audit	<i>Audit tenure</i> , spesialisasi auditor, <i>audit delay</i> , dan <i>audit switching</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.
6.	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Audit Delay</i> terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). Penulis: Septian, Istianingsih, dan Aloysius (2024)	Independen: <i>Fee Audit</i> , dan <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> . Dependen: Kualitas Audit	<i>Fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure</i> dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
7.	<i>Busy Auditors</i> , <i>Financial Reporting Timeliness and Quality</i> . Penulis: Singh et al. (2022).	Independen: <i>Busy Auditors</i> Dependen: <i>Audit Report Lag</i> dan Kualitas Audit	Kesibukan auditor meningkatkan <i>audit delay</i> dan menurunkan kualitas audit.
8.	<i>The Impact of the Previous Audit Adjustments on Audit Fees, Audit Quality and Audit Report Delay</i> . Penulis: Ensaf et al. (2025).	Independen: <i>Previous Audit Adjustment</i> Dependen: <i>Audit Fees</i> , <i>Audit Quality</i> dan <i>Audit Report Delay</i>	Penyesuaian audit meningkatkan <i>delay</i> dan kualitas audit.

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	<i>The Effect of Auditor Switching and Auditor Independence on Audit Quality With Audit Fees As A Moderating.</i> Penulis: Felicia & Astuti (2025)	Independen: <i>Auditor Switching</i> dan Independensi Auditor Dependen: Kualitas Audit Moderasi: Biaya Audit	<i>Auditor switching</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan, dan biaya audit tidak memoderasi hubungan tersebut.
10.	<i>Audit Quality: The Role of Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Committee, and Time Budget Pressure.</i> Penulis: Laura dan Kurniawati (2025)	Independen: <i>Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Committee,</i> dan <i>Time Budget Pressure.</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>auditor switching, audit committee, dan time budget pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

---

Sumber: Hasil Analisis (2026)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kualitas audit menggambarkan efektivitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material, yang menjadikan laporan audit dapat dipercaya. Pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* termasuk faktor yang memengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan tingkat keandalan laporan keuangan yang diterima oleh pengguna.

Pengungkapan KAM meningkatkan transparansi laporan auditor serta memberikan informasi mengenai area audit yang memiliki risiko signifikan. Penelitian Azizah dan Mayangsari (2024) serta Lin (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Carlé et al. (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan KAM yang bersifat berulang (*boilerplate*) menurunkan kualitas audit karena mengurangi nilai informatif laporan

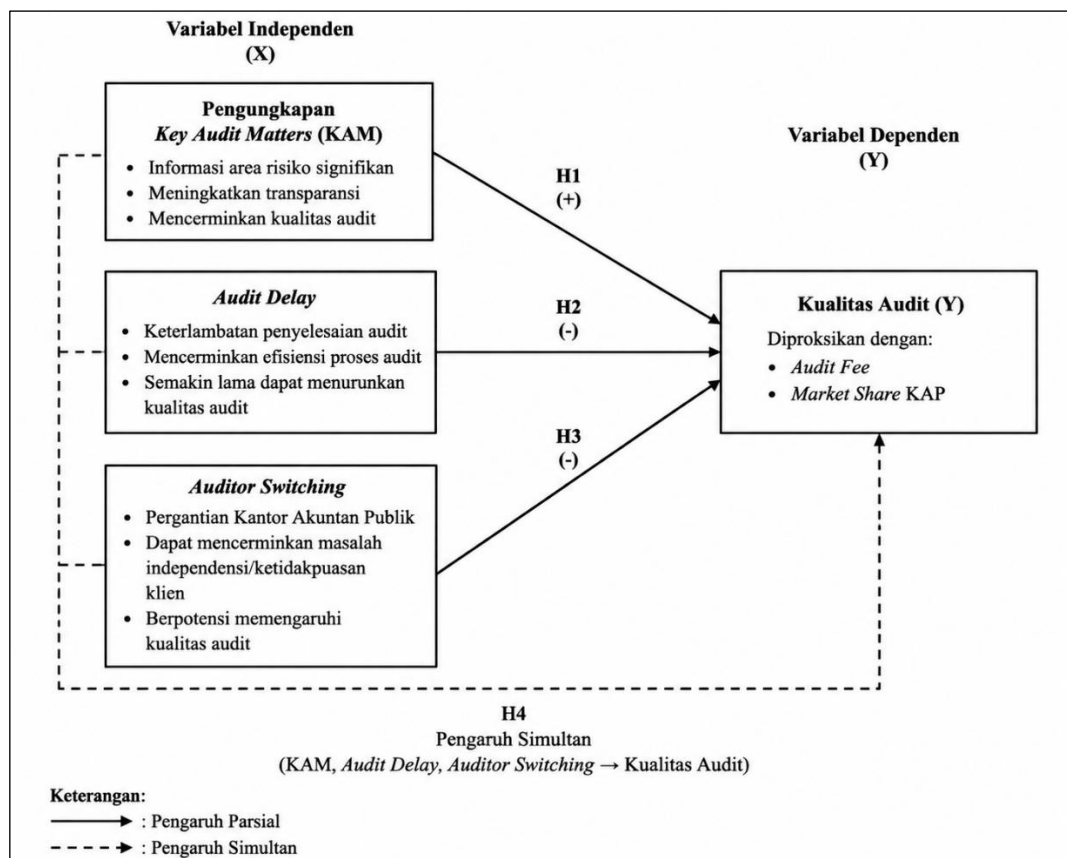
auditor. Penelitian Duan dan Huang (2025) menunjukkan bahwa tone KAM mencerminkan tingkat risiko laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh KAM terhadap kualitas audit masih bervariasi.

*Audit delay* mencerminkan rentang waktu yang diperlukan guna menyelesaikan audit hingga laporan auditor diterbitkan. Penelitian Harahap et al. (2025) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Septian et al. (2024) tidak menemukan pengaruh. Penelitian Singh et al. (2022) menemukan bahwa peningkatan *audit delay* berkaitan dengan penurunan kualitas audit, sementara Ensaf et al. (2025) menemukan bahwa *audit delay* dapat meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan pengawasan auditor. Temuan-temuan ini menandakan bahwa hubungan antara *audit delay* dan kualitas audit masih tidak konsisten.

*Auditor switching* atau pergantian auditor dilakukan dalam periode tertentu yang bertujuan menjaga independensi auditor. Penelitian Harahap et al. (2025) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sementara penelitian Laura dan Kurniawati (2025) menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berdampak signifikan. Temuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit masih tidak konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun

simultan, sehingga penelitian ini merumuskan tiga hipotesis parsial dan satu hipotesis simultan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Hasil Analisis (2026)

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terkait hubungan antara variabel independen serta variabel dependen yang akan dibuktikan melalui penelitian. Berlandaskan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut.

### **2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) terhadap Kualitas Audit**

*Key Audit Matters* (KAM) merupakan area yang dianggap paling signifikan oleh auditor profesional dalam proses audit laporan keuangan. Tujuan pengungkapan KAM pada laporan auditor independen adalah meningkatkan transparansi dan menyampaikan informasi terkait area berisiko tinggi, sehingga auditor tidak hanya menyampaikan opini tetapi juga proses audit yang dijalankan.

Konsep tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan peran auditor dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui KAM membantu pengguna laporan keuangan memahami kondisi dan risiko perusahaan sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Teori pensinyalan juga menjelaskan bahwa pengungkapan KAM berfungsi sebagai sinyal dari auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai tingkat risiko serta kualitas audit yang dilaksanakan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan KAM memengaruhi kualitas audit. Azizah dan Mayangsari (2024) serta Lin (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif, karena meningkatkan transparansi dan kualitas informasi. Sebaliknya Carlé et al. (2023) menyatakan bahwa pengungkapan yang bersifat berulang dapat mengurangi nilai informatif laporan auditor. Duan dan Huang (2025) menunjukkan bahwa tone KAM mencerminkan persepsi risiko auditor, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan KAM juga dipengaruhi oleh pertimbangan strategis.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh KAM terhadap kualitas audit ditentukan kualitas informasi yang disampaikan. Pengungkapan yang spesifik dan informatif cenderung meningkatkan kualitas audit, sedangkan pengungkapan yang bersifat umum dan berulang berpotensi menurunkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, pengungkapan KAM diperkirakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.2 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit**

*Audit delay* merupakan durasi yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan sebelum laporan auditor independen diterbitkan. Ketepatan waktu ini menjadi indikator relevansi informasi laporan keuangan bagi pengguna. Ketepatanwaktuan pelaporan berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa keterlambatan penyampaian informasi dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. *Audit delay* yang berkepanjangan berpotensi menurunkan relevansi laporan keuangan karena informasi gagal disampaikan tepat waktu, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Durasi audit juga mencerminkan tingkat kompleksitas dan kehati-hatian auditor dalam melakukan pemeriksaan. Waktu audit yang lebih lama memungkinkan pelaksanaan prosedur audit yang lebih mendalam sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat mencerminkan peningkatan kualitas audit.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten. Harahap et al. (2025) menunjukkan bahwa *audit delay* dapat memengaruhi kualitas audit, sementara Septian et al. (2024) tidak menemukan pengaruh. Singh et al. (2022) menemukan bahwa *audit delay* berkaitan dengan penurunan kualitas audit, sedangkan Ensaf et al. (2025) menemukan bahwa *audit delay* dapat meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan pengawasan auditor.

Perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *audit delay* mencerminkan inefisiensi maupun kehati-hatian auditor, sehingga hubungan dengan kualitas audit belum menunjukkan arah yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, *audit delay* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **2.3.3 Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik sepanjang periode tertentu. Pergantian tersebut bertujuan menjaga objektivitas dan independensi auditor selama proses audit. Kualitas audit ditentukan tingkat independensi auditor, yang memungkinkan menilai laporan keuangan secara objektif tanpa bias akibat hubungan dengan klien.

Teori agensi berkaitan dengan auditor switching yang dipahami sebagai kondisi yang dapat memengaruhi efektivitas hubungan pengawasan antara prinsipal dan agen, karena auditor berperan sebagai pihak independen dalam memastikan

keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Pergantian auditor menyebabkan terputusnya kesinambungan pemahaman auditor sebelumnya terhadap karakteristik, risiko, serta sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga auditor baru memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum dapat melaksanakan audit secara optimal. Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas pelaksanaan audit pada awal penugasan, yang pada akhirnya berpotensi berdampak pada penurunan kualitas audit.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *auditor switching* memiliki hubungan dengan kualitas audit. Harahap et al. (2025) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Laura dan Kurniawati (2025) menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa auditor dengan masa penugasan lebih lama dapat memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan dengan lebih baik.

Perbedaan temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *auditor switching* dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas audit. Pergantian auditor berpotensi meningkatkan independensi, namun juga dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap klien. Kondisi tersebut menandakan bahwa pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit belum menunjukkan arah yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, *auditor switching* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H3: *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **2.3.4 Pengaruh Simultan Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *Audit Delay*, dan *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit menunjukkan kapabilitas auditor mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan material sehingga laporan keuangan dapat dipercaya pengguna. Kualitas audit dipengaruhi oleh transparansi informasi, ketepatanwaktuan pelaporan, dan independensi auditor.

Pengungkapan KAM memberikan informasi mengenai area audit yang area audit berisiko tinggi sehingga meningkatkan transparansi laporan auditor. *Audit delay* mencerminkan ketepatanwaktuan penyelesaian audit yang memengaruhi relevansi informasi laporan keuangan. *Auditor switching* berkaitan dengan independensi auditor dalam menjaga objektivitas proses audit. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit.

Teori agensi menjelaskan bahwa pengawasan penting dilakukan menjaga keseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Transparansi melalui KAM, ketepatanwaktuan melalui *audit delay*, dan independensi melalui *auditor switching* merupakan mekanisme yang mendukung peningkatan kualitas audit secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa setiap variabel dapat memengaruhi kualitas audit, meskipun hasilnya belum konsisten. Pengujian secara bersamaan diperlukan guna mendapatkan pemahaman komprehensif terkait pengaruh ketiga variabel terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, pengungkapan KAM, *audit delay*, dan *auditor switching* diperkirakan secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.